

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kosmetik merupakan kebutuhan yang telah lama dipergunakan dan dikembangkan oleh manusia. Seiring dengan berkembangnya tingkat ilmu pengetahuan tentang perawatan tubuh, budaya dan tingkat sosial ekonomi, penggunaan kosmetik pun kian meningkat dan beragam. Apalagi dengan perkembangan teknologi, khususnya yang berkaitan dengan kosmetik.

Kebutuhan manusia akan kosmetika tentunya sangat beralasan, mengingat keberadaan manusia itu sendiri sebagai makhluk sosial, yang dalam berinteraksi dengan sesamanya memerlukan bekal kepercayaan diri agar dapat diterima dengan baik. Untuk itu manusia memerlukan perawatan diri yang dengan itu diharapkan dapat tampil mempesona, menarik, dan penuh rasa percaya diri.

Menurut Peraturan Kepala Badan POM RI Nomor 19 Tahun 2015 pengertian kosmetik adalah bahan atau sediaan yang dimaksudkan untuk digunakan pada bagian luar tubuh manusia (epidermis, rambut, kuku, bibir, dan organ genital bagian luar), atau gigi dan membran mukosa mulut, terutama untuk membersihkan, mewangikan, mengubah penampilan, dan/atau memperbaiki bau badan atau melindungi atau memelihara tubuh pada kondisi baik.

Kosmetik pada umumnya merupakan kosmetik rias dan pemeliharaan. Kosmetika rias semata-mata hanya melekat pada bagian tubuh yang dirias dan dimaksudkan agar terlihat menarik serta dapat menutupi kekurangan yang ada. Kosmetik ini hanya terdiri dari zat pewarna dan pembawa saja (Wasitaadmaja,1997).

Kosmetik sendiri saat ini telah menjadi sebuah lahan perdagangan yang mempunyai omset yang memuaskan, sehingga banyak dari para produsen yang tidak mementingkan kesehatan para konsumen dengan mengesampingkan kualitas. Artinya banyak produk yang kini beredar di pasaran mengandung beberapa zat yang tidak memenuhi syarat kelayakan pemakaian (Azhara dan Khasanah, 2011).

Salah-satu jenis kosmetik rias yang sering digunakan adalah perona pipi atau (*Blush On*). Produk kosmetik Perona pipi digunakan dengan tujuan mengoreksi wajah sehingga wajah tampak lebih cantik, segar dan berdimensi. Perona pipi tersedia dalam berbagai pilihan warna, yaitu merah, merah muda, jingga, dan kecoklatan (Kusantati et al., 2008)

Sediaan kosmetik perona pipi ini memiliki warna khas merah, sehingga diduga masih ada penyalahgunaan dalam penambahan Rhodamin B pada kosmetik perona pipi terutama kosmetik yang tidak terdaftar ke BPOM (Rachmawati et al., 2014).

Dahulu bahan yang dipakai untuk memproduksi kosmetik berasal dari bahan-bahan alam. Namun saat ini para produsen lebih memilih untuk menggunakan zat warna sintetik untuk bahan tambahan yang digunakan karena relatif lebih murah dan dapat menghasilkan warna yang terang dan stabil dalam pemakaian. Zat warna sintetik saat ini telah digunakan pada beberapa jenis makanan, obat dan kosmetik (Ditjen POM RI, 2001).

Rhodamin B adalah zat pewarna sintesis yang sering disalahgunakan pemanfaatannya dalam produk kosmetika. Secara umum zat warna tersebut berupa kristal yang tidak berbau, berwarna hijau atau ungu kemerahan, dan dalam bentuk larutan berwarna merah terang dan berfluoresensi. Pewarna Rhodamin B memiliki sifat toksik dan mudah larut dalam air, metanol, dan etanol (Gresshma dan Paul, 2012).

Pada penelitian ini digunakan uji pewarnaan untuk uji pendahuluan, selanjutnya dikonfirmasi dengan menggunakan metode spektrofotometri Uv-Vis. Keuntungan utama metode spektrofotometri adalah bahwa metode ini memberikan cara sederhana untuk menetapkan kualitas zat yang sangat kecil. Selain itu, hasil yang diperoleh cukup akurat, dimana angka yang terbaca langsung dicatat oleh detektor dan tercetak dalam bentuk angka digital ataupun grafik yang sudah diregresikan (Kusnanto, 2012).

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Analisis Kadar Rhodamin B pada Perona Pipi (*Blush-On*) di Kota

Gorontalo dengan menggunakan uji analisis Kromatografi Lapis Spektrofotometri Uv-Vis.”

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat kandungan Rhodamin B pada Perona Pipi yang beredar di kota Gorontalo ?
2. Berapakah kadar Rhodamin B yang terkandung dalam sampel Kosmetik Perona Pipi ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Kandungan Rhodamin B pada Kosmetik Perona Pipi yang beredar di Kota Gorontalo
2. Untuk Mengetahui Kadar Rhodamin B yang Terkandung dalam Kosmetik Perona Pipi yang beredar di Kota Gorontalo

1.4 Manfaat Penelitian

1. Dapat memberikan data hasil mengenai Kandungan Rhodamin B pada kosmetik Perona Pipi yang beredar di Kota Gorontalo
2. Sebagai bahan informan bagi masyarakat tentang bahaya pewarna sintetik terhadap kesehatan dan lebih berhati-hati dalam memilih Produk kosmetik Perona Pipi yang digunakan
3. Memberikan tambahan Wawasan dan Ilmu Pengetahuan bagi Peneliti dan Pembaca